

SAM DAILY

Indonesia Mengalami Deflasi 0.08% MtM di Bulan Juni



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Indonesia Mengalami Deflasi 0.08% MOM di Bulan Juni

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan data inflasi periode Juni. Pada Juni terjadi deflasi secara bulanan, di luar ekspektasi pasar. Pada Senin (1/7/2024), Plt Sekretaris Utama BPS Imam Machdi melaporkan deflasi pada Juni tercatat 0,08% dibandingkan bulan sebelumnya MOM (month-on-month/mtm). Lebih tinggi dibandingkan pada bulan Mei yang inflasi sebesar 0,03%. Adapun dibandingkan Juni tahun lalu (year-on-year/YOY), inflasi berada di 2,51%. Lebih rendah dibandingkan Mei yang sebesar 2,84% YOY. Konsensus pasar yang dihimpun Bloomberg menghasilkan median proyeksi inflasi bulanan pada Juni sebesar 0,06%. Sedangkan inflasi tahunan pada Juni diperkirakan 2,7%. "Bapenas menetapkan harga eceran baru untuk beras premium dan medium, berlaku sejak 5 Juni. Harga Eceran Tertinggi bervariasi sesuai wilayah, mulai Rp 12.500/kg hingga Rp 13.500/kg untuk kualitas medium. Kemudian Rp 14.900/kg hingga Rp 15.800/kg untuk kualitas premium," kata Imam dalam jumpa pers di kantornya, Jakarta. (Bloomberg)

Bank Dunia Merilis Program Bisnis Penjaminan

Bank Dunia atau World Bank meluncurkan program baru berupa bisnis penjaminan yang bertujuan untuk melipatgandakan jaminan menjadi US\$20 miliar pada akhir dekade ini. Hal ini seiring dengan upayanya untuk memobilisasi triliunan dolar investasi guna membiayai pembangunan dan proyek iklim di negara-negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Platform ini akan diselenggarakan oleh Multilateral Investment Guarantee Agency (MIGA) atau Badan Penjaminan Investasi Multilateral yang berbasis di Washington, Amerika Serikat (AS), katanya dalam sebuah pernyataan pada hari Senin, dan akan memanfaatkan keahlian dari International Finance Corp milik bank tersebut, yang berinvestasi di sektor swasta. (Bloomberg)

ECB Berpotensi Memangkas Suku Bunga 2 Kali Lagi

Potensi Bank Sentral Eropa atau European Central Bank (ECB) akan menurunkan biaya pinjaman dua kali lebih banyak pada 2024 bisa jadi terbukti benar jika perekonomian berkembang sesuai prediksi para pejabat, menurut Anggota Dewan ECB Gediminas Simkus. "Ekspektasi untuk dua pemotongan lagi tahun ini sejalan dengan pemikiran saya, jika data berkembang sesuai harapan," kata Gubernur Bank Sentral Lithuania pada hari Senin dalam sebuah wawancara. "Kebijakan moneter kami masih sangat ketat. Saya yakin semua yang berada di atas 3% masih merupakan wilayah yang membatasi. Jadi kita punya ruang untuk bermanuver." Presiden Bank Dunia Ajay Banga fokus pada mobilisasi modal dari sektor swasta untuk memperbesar dampak pinjaman Pembangunan. (Bloomberg)

Inflasi Korea Selatan Melambat

Inflasi Korea Selatan (Korsel) melambat lebih dari yang diperkirakan menjelang pertemuan penting bank sentral, memberikan bukti lebih lanjut bahwa tekanan harga sedang mereda. Hal ini membuka jalan bagi para pembuat kebijakan untuk melunakkan pengaturan kebijakan restriktif mereka dalam beberapa bulan mendatang. Menurut data yang dirilis oleh kantor statistik pada Selasa (02/07/2024), pertumbuhan harga konsumen melambat menjadi 2,4% dari tahun sebelumnya. Ini adalah laju paling lambat sejak Juli tahun lalu dan menandai perlambatan dari 2,7% pada Mei. Angka terbaru ini lebih rendah dari proyeksi terendah oleh para ekonom dalam survei Bloomberg yang memiliki prakiraan median sebesar 2,6%. Tekanan harga di luar makanan dan energi juga tetap stabil, dengan indikator inti naik 2,2% dari tahun sebelumnya. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 76 poin (+1.08%) ke level 7,139.6. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 11.3 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net sell sebesar USD -415.7 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.2 poin (+0.9%) ke level 19.4. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 0.2 bps menjadi 7.075%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 808.1 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 4.461%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.396%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 0.1 bps ke level 78.4. Rupiah ditutup menguat 0.3% terhadap dolar AS ke posisi Rp 16,322 per dolar AS, berlawanan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.1% ke posisi Rp 16,387.

Daily Performance, 01/Jul/2024

| Mutual Fund | Price | ID | YTD | IY |
|--------------------------------|----------|--------|--------|--------|
| Simas Saham Unggulan | 1,290.16 | 0.70% | -1.08% | -2.53% |
| Simas Syariah Unggulan | 632.96 | 0.01% | 1.91% | 0.83% |
| Simas Danamas Saham | 1,879.41 | 0.31% | 5.13% | 16.40% |
| Simas Saham Maksima | 947.09 | 0.33% | -3.87% | -6.49% |
| Indeks Simas Sri-Kehati | 1,145.83 | 0.36% | -6.73% | -7.08% |
| Simas Satu | 7,243.51 | 0.41% | -4.51% | -4.54% |
| Danamas Stabil | 4,673.67 | 0.05% | 2.82% | 5.69% |
| Simas Danamas Instrumen Negara | 2,683.94 | -0.05% | -0.24% | 1.33% |
| Danamas Rupiah Plus | 1,723.44 | 0.04% | 2.39% | 4.62% |
| Simas Pendapatan Optima | 1,011.97 | 0.05% | 2.88% | 5.86% |



| Currency | Rate | ID | YTD | IY |
|----------|-----------|--------|--------|--------|
| USDIDR | 16,322.00 | -0.32% | 6.01% | 8.86% |
| EURIDR | 17,581.75 | 0.45% | 3.17% | 7.67% |
| GBPIDR | 20,687.00 | 0.08% | 5.32% | 8.86% |
| AUDIDR | 10,911.41 | 0.32% | 3.87% | 9.44% |
| CNYIDR | 2,245.49 | -0.34% | 3.53% | 8.12% |
| HKDIDR | 2,089.16 | -0.36% | 5.98% | 8.65% |
| JPYIDR | 101.37 | -0.39% | -6.88% | -2.68% |
| SGDIDR | 12,051.87 | -0.08% | 3.21% | 8.48% |

| Daily Indicator | Last | ID | YTD | IY |
|---------------------------------|-----------|--------|--------|---------|
| ID Yield 5 yr (%) | 6.97 | -0.04% | 8.13% | 17.88% |
| ID Yield 10 yr (%) | 7.08 | 0.03% | 9.18% | 13.00% |
| UST 10 yr (USD) | 5.22 | 1.12% | 8.39% | 8.30% |
| Brent Oil (USD/Barrel) | 86.60 | 0.22% | 12.41% | 15.62% |
| Newcastle Coal (USD/Metric Ton) | 132.10 | -1.01% | -9.77% | 3.16% |
| Nickel (USD/Metric Ton) | 17,145.99 | 0.31% | 4.33% | -15.93% |
| CPO (MYR/Metric Ton) | 4,024.00 | 1.21% | 9.89% | 7.28% |
| Wheat (USD/Bushel Mark) | 569.25 | 2.85% | -9.36% | -10.53% |

| Benchmark | Price | ID | YTD | IY |
|------------------------------|----------|--------|--------|---------|
| JCI Index | 7,139.63 | 1.08% | -1.83% | 7.17% |
| ISSI Index | 212.24 | 1.42% | -0.19% | 6.73% |
| LQ45 Index | 896.66 | 1.01% | -7.62% | -5.19% |
| IDX30 Index | 446.43 | 0.78% | -9.85% | -9.13% |
| Sri Kehati Index | 394.63 | 0.32% | -9.60% | -10.05% |
| Infovesta Balanced Index | 6,661.17 | 0.25% | -2.59% | -2.61% |
| Infovesta Fixed Income Index | 4,645.66 | -0.01% | 0.84% | 1.63% |
| BINDO Index | 280.52 | 0.32% | -4.29% | -5.14% |
| Infovesta Money Market Index | 1,691.65 | 0.03% | 2.29% | 4.41% |
| Infovesta Fixed Income Index | 4,645.66 | -0.01% | 0.84% | 1.63% |



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

